

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem politik demokrasi yang mana pemerintahannya berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Rakyat memegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara. Maka dari itu, setiap warga negara wajib dan berhak memilih wakil rakyat yang akan mewakili dalam memegang kekuasaan. Dalam hal ini warga negara perlu memahami hak suara mereka dalam rangka berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi berbangsa dan bernegara.

Mengingat perlunya peningkatan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah menuju Negara yang maju dan berdemokrasi. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam berpartisipasi kehidupan dalam berpolitik sehingga mampu memahami keikutsertaan masyarakat dalam mengontrol kebijakan yang diambil di pemerintahan.

Dalam partisipasi politik kaum muda dalam pengambilan keputusan publik, penelitian dan kebijakan kaum muda dapat memperoleh manfaat dari model partisipasi yang pedagogis dan peka terhadap konteks.

Partisipasi juga dapat merupakan suatu keterlibatan baik secara mental dan emosi seseorang terhadap pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Definisi ini merupakan kunci pemikirannya adalah keterlibatan baik secara mental maupun secara emosi. Dapat disebut juga partisipasi merupakan suatu gejala demokrasi di mana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Dalam hal ini, perlu adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat untuk memberikan hak suara mereka dan memahami nilai demokrasi yang mereka lakukan atau bisa disebut dengan

partisipasi politik masyarakat.

Partisipasi politik dapat dilihat dari implikasi dalam mewujudkan keterlibatan pemilu legislatif merupakan salah satu kegiatan masyarakat untuk menciptakan pembaharuan untuk pencapaian dalam pengambilan keputusan politik (Boro & Kale, 2020). Partisipasi politik juga didasari oleh pertimbangan terhadap kuota keterlibatan untuk perempuan di dalam politik dikarenakan perempuan mempunyai kebutuhan yang dapat dipahami oleh perempuan itu sendiri.

Partisipasi politik dalam masyarakat dapat ditingkatkan dalam berbagai sudut pandang dan memahami faktor dasar yang mendukung tingginya partisipasi masyarakat dan memberikan pemahaman yang mendasar untuk ikut berpartisipasi. Faktor-faktor inilah yang nanti akan mendasari strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berpolitik pemilu. Oleh karena itu Lembaga negara dan Lembaga pemerintahan serta organisasi masyarakat yang terkait perlu memahami faktor tingginya partisipasi mendasar yang kemungkinan terjadi di masyarakat.

Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat faktor yang sangat berhubungan untuk menciptakan kesiapan negara dalam berdemokrasi, karena demokrasi mendasarkan pada logika persamaan dan gagasan bahwa pemerintah memerlukan demokrasi, tentu saja tidak boleh dilepaskan dari adanya keterlibatan masyarakat (teori bahwa negara ada sebagai manifestasi kehendak tuhan di muka bumi yang menjelma dalam aspirasi rakyat).

Sebagaimana tercantum dalam peraturan komisi pemilihan umum tahun 2013 pasal 8 yang berisi :

1. Partisipasi masyarakat pada pemilu dapat dilakukan dalam bentuk:
  - a. keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu;
  - b. sosialisasi pemilu;
  - c. pendidikan politik bagi pemilih;

- d. survei atau jejak pendapat;
  - e. penghitungan cepat hasil pemilu; dan
  - f. pemantauan pemilu
2. Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan maupun organisasi/ kelompok masyarakat pada setiap tahapan pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Dari perpu KPU menyimpulkan bahwa pentingnya partisipasi dari masyarakat terutama dalam menyalurkan hak suara mereka dalam rangka pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah sehingga terciptanya demokrasi yang lebih baik lagi untuk mewujudkan jiwa berbangsa dan bernegara dalam bentuk ke ikut sertaan masyarakat dalam membangun negeri dengan mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap hak pilih dan hak suara. sehingga perlunya mempelajari dan memahami faktor-faktor yang mendukung tingginya partisipasi baik secara eksternal maupun secara internal.

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020 berbeda dengan Pilkada yang sudah pernah dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan dan juga kabupaten lainnya yang ada di Indonesia. Pilkada tahun 2020 merupakan jadwal tertunda yang seharusnya 23 September 2020 menjadi 9 Desember 2020. Penundaan ini dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 22 tahun 2020. Per-timbangan untuk menunda pelaksanaan Pilkada serentak di Indonesia adalah penyebaran *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang semakin membahayakan nyawa manusia.

Dalam hal ini partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah pada tahun 2020 dari Provinsi Bengkulu terutama di kabupaten Bengkulu selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pemilihan kepala daerah pada tahun 2015 dari Data partisipasi masyarakat Provinsi Bengkulu pada 2015, pada Pilkada tahun 2015 di Provinsi Bengkulu mengungkapkan banyaknya hak suara yang tergolong putih atau tidak menggunakan hak suara

mencapai 40 persen. Bahkan tingkat golput ini lebih tinggi dibandingkan Pilpres tahun 2014 sekitar 27 persen. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya sosialisasi baik dari penyelenggara pemilu, partai politik dan instalasi terkait.

Dari data diatas masih terdapat empat hambatan utama yang dihadapi oleh KPU Provinsi Bengkulu dalam penyelenggaraan Pilkada serentak Tahun 2015 di Provinsi Bengkulu:

1. Kecurangan atau pelanggaran pada penyelenggaraan Pilkada serentak Tahun 2015 di Provinsi Bengkulu;
2. Birokrasi yang masih belum netra
3. Kurangnya anggaran penyelenggaraan Pilkada serentak;
4. Aspek kepegawaian yang kurang memadai.

Sedangkan dari data Pilgub pada tahun 2020 tingkat partisipasi masyarakat provinsi Bengkulu tergolong tinggi terutama di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan persentase meningkat sebesar 82,81 persen dengan Jumlah DPT sebanyak

117.552 dan suara sah diperoleh sebanyak 92.790 suara dari data tersebut terlihat jelas bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan meningkat dan beberapa faktor karena pemaksimalan dari instansi terkait untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya hak suara mereka dalam menentukan pemimpin yang mewakili mereka dalam, partisipasi tersebut juga didukung dari salah satu pasangan calon yang terpilih yang berasal dari daerah Kabupaten Bengkulu Selatan.

Selain itu peningkatan partisipasi masyarakat pemilih juga dipicu dari upaya peningkatan literasi yang disediakan oleh instalasi terkait dalam media cetak maupun media digital sehingga dapat menjangkau lebih banyak minat pemilih dalam membaca dan memahami apa yang telah disediakan melalui media tersebut yang berhubungan dengan pemilihan serentak gubernur dan wakil gubernur pada tahun 2020 di Provinsi Bengkulu.

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi dengan persentase partisipasi yang

tergolong meningkat dan tinggi dibandingkan di tahun 2015, terutama di Kabupaten Bengkulu Selatan yang mengalami peningkatan partisipasi masyarakat didukung dengan salah satu calon yang berasal dari putra daerah, dan beberapa faktor lainnya yang menyebabkan tingginya partisipasi masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Di masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan masih sangat kental dengan adat kekeluargaan sehingga saat ada putra dari daerah yang maju menjadi kandidat Pemilihan Kepala Daerah Gubernur (PILGUB) dan memberi dukungan dan diharapkan bisa membawa perubahan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Oleh sebab itu, dari data yang telah dijabarkan perlunya memahami faktor-faktor apa saja yang mendukung tingginya partisipasi pada pemilihan umum kepala daerah gubernur pada tahun 2020 baik secara internal maupun secara eksternal, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan media informasi maupun dapat memberikan sosialisasi yang lebih tepat sasaran untuk menghadapi pemilihan umum tahun 2024 yang akan mendatang dan diharapkan partisipasi masyarakat tetap tinggi dan memahami dalam masyarakat yang berdemokrasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini merumuskan apa yang menjadi penyebab tingginya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan serentak dan Provinsi Bengkulu menjadi salah satu Provinsi dengan persentase partisipasi masyarakat tinggi dan terkhususnya di Kabupaten Bengkulu Selatan persentase partisipasinya meningkat dari tahun sebelumnya yakni 82,81 %. Untuk itu penelitian ini mengajukan pertanyaan: Apa saja Faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Masyarakat Bengkulu Selatan dalam PILGUB tahun 2020 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penyebab Tingginya Partisipasi Masyarakat terhadap Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur pada tahun 2020 di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu pemerintahan. Dalam penelitian ini juga di harapkan menjadi salah satu bahan acuan penelitian untuk mengembangkan wawasan terhadap partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi terkhususnya menggunakan hak suara mereka dalam pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah

### b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis diharapkan sebagai peneliti dapat memberikan saran atau masukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah gubernur.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan 21 literatur *review* dari artikel. Tujuan dari kajian Pustaka ini yaitu untuk mencari informasi serta dapat menganalisis dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam literatur *review* ini di bagi menjadi dua klasifikasi. Pertama, tingkat partisipasi masyarakat terhadap Pilkada, dan kedua elektabilitas kandidat.

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah diperlukan tinjauan penelitian ter- dahulu supaya

dapat memberikan gambaran serta pertimbangan dalam relevansi topik yang akan disajikan. Pemaparan penelitian terdahulu dimaksudkan supaya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang original dan terhindar dari unsur plagiasi. Berikut yaitu 21 penelitian terdahulu dengan pem-bagian klasifikasi tema yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Adapun klasifikasi tema tersebut yaitu Klasifikasi pertama, partisipasi masyarakat. Temuan dari penelitian Gaventa dan Valderma (2020) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikut-sertaan warga dalam pembuatankebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh dari kepedulian dan kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi setiap keputusan yang diambil yang dapat berdampak pada masyarakat langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ristiana (2020), Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam sebuah proses pembangunan. Masyarakat memberikan masukan pernyataan maupun dalam kegiatan berupa pikiran, waktu, modal, materi, keahlian, dan tenaga merupakan salah satu bentuk keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam berpartisipasi, yang mana telah dibuktikan pada partisipasi masyarakat di kota Balikpapan.

Berikutnya dilansir dari Boro & Kale (2020), Partisipasi politik dapat dilihat dari implikasi dalam mewujudkan keikutsertaan pemilu legislatif merupakan salah satu kegiatan masyarakat untuk mewujudkan pembaharuan pencapaian dalam pengambilan keputusan politik. Pencapaian yang dihasilkan perlu relevan dengan tujuan dan manfaat yang akan diterima dalam politik dan pemerintahan sehingga diharapkan dapat menciptakan kestabilan demokrasi antara masyarakat dan pemerintahan.

Maka dari itu, temuan dari penelitian Efrizah (2020), Rochell, Malanie & Hans

(2022) studi kasus dimana pelaksanaan demokrasi pemilihan ketua BEM dan menyebut bahwa sosialisasi tentang pemilu juga dibutuhkan untuk dilakukan oleh pihak penyelenggara pemilu bahwa akan diadakan pemilu di masyarakat. Sosialisasi politik merupakan suatu pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh individu ataupun suatu kelompok kepada individu maupun kelompok lainnya baik secara disadari maupun tidak disadari, sehingga ditemukan bahwa perlunya adanya sosialisasi untuk pendekatan dan pengenalan kepada pemilih.

Temuan dari penelitian, Hasan (2022) Partisipasi masyarakat penting dikarenakan politik memiliki arti menyuarakan tuntutan dan kepentingan masyarakat yang didasari oleh sistem demokrasi di Negara Indonesia yang mana Dari Rakyat, Oleh Rakyat, dan Untuk Rakyat. Perlunya memahami faktor eksternal dan faktor internal yang mendasari tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat, Temuan lain dari penelitian Alfahjri (2020), bahwa ada faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu Politik keluarga. Politik keluarga semakin mengental dalam beberapa terakhir dalam konteks pemilihan kepala daerah. Kehadiran mereka dalam panggung politik lokal lebih disebabkan karena memiliki jaringan, koneksi dan capital yang kesemua ini merupakan modal politik yang digunakan dalam kontestasi meraih jabatan politik.

Selanjutnya hasil penelitian Widagdo (2020), bahwa perubahan kecenderungan seorang untuk memilih calon yang memiliki kesamaan latar belakang dengannya. Dalam hal ini Kesamaan yang dimaksud yaitu kesamaan yang dapat dipengaruhi dalam hal budaya, tradisi, serta adat istiadat masyarakat. Dengan kata lain dapat berpengaruh besar dalam membangun kepercayaan pemilih untuk memilih calon.

Yunita (2022), Indira & Mariyah (2021), Prihatini (2020), dan Syafrudin & Casmana (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya keterpilihan politisi dalam pemilu dipengaruhi oleh eksistensi dari politisi itu sendiri. Selain itu, diperlukan juga sebuah modal politik dan strategi kampanye untuk meningkatkan karir politik sekaligus untuk memenangkan

pemilu.

Selanjutnya dilansir dari hasil penelitian Migchelbrink & Walle (2022) menyebutkan bahwasanya ada faktor non-rasional, sikap, kognitif, dan budaya yang juga mempengaruhi sikap yang memicu partisipasi masyarakat.

Berikutnya, Kepercayaan masyarakat terhadap kandidat termasuk hal penting untuk mendapatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pergerakan secara nyata dan melakukan pembaruan secara nyata, Andi & Dyah (2021).

Hasil penelitian selanjutnya dari Dinarto (2021) menyebutkan bahwasanya selain dipengaruhi oleh dinasti dan jaringan politik, kemenangan dalam pemilu jugadipengaruhi oleh orang dalam walaupun berlabel independen. Hal tersebut menunjukkan bagaimana ketidakmampuan bagi pihak luar politik untuk memenangkan jabatan politik sehingga merugikan perwakilan demokratis.

Selain itu, penelitian dari Jacobs & Kaufmann (2021), Versilia (2020) menyebutkan bahwa sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang cocok untuk meningkatkan legitimasi yang dirasakan dari suatu proses yang mencakup mini public deliberatif lebih tinggi daripada proses dimana masyarakat tidak dapat berpartisipasi sama sekali. Hal yang relevan juga ditemukan dalam penelitian Thijmen & niels (2022) menyebutkan motivasi politik (minat, keberhasilan), dan sumber daya (waktu dan keterampilan) mampu meningkatkan kembali partisipasi politik dan tersirat bagi fungsi demokrasi.

**Tabel 1.1 Ringkasan *Literature Review***

No.	Klasifikasi	Penulis	Temuan
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap	Gaventa dan Valderma (2020), Versilia (2020), Rochell, Malanie & Hans (2022), Kristof & Agnes (2020), Ristiana	Tingkat partisipasi masyarakat dapat diartikan untuk membangkitkan perasaan dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan

	Pilkada	(2020), Boro & Kale (2020), Yunita (2022), Indira & Mariyah (2021), Widagdo(2020), Efrizah (2020), Jacobs & Kaufmann (2021), Alfahiri (2020), Hasan (2022)	keterlibatan aktif masyarakat mempengaruhi tinggi dan rendahnya partisipasi. penyebab tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat bisa dipengaruhi beberapa faktor dari internal maupun faktor eksternal.
2	Elektabilitas Kandidat	Prihatini (2020), Syafrudin & Casmana (2020), Huntington & Nelson(2020), Purnama (2019), Muwahidah (2020), Prihatmoko (2020), Hamdi (2021), Andi & Dyah (2021)	Elektabilitas politik kandidat calon mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, semangkin tinggi tingkat popularitas kandidat maka semakin tinggi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Pentingnya untuk membangun peningkatan popularitas dan elektabilitas terutama di Negara Indonesia yang masih kental dengan hal yang berkuasa lebih dilihat dan yang mempunyai status sosial tinggi lebih dihargai dibandingkan dengan orang yang mempunyai kemampuan dan lebih kompeten dibidangnya.

*Sumber: diolah oleh penulis*

Berdasarkan beberapa literature rievew yang telah dipaparkan, pada dasarnya telah menjelaskan terkait faktor tingginya partisipasi masyarakat terhadap Pemilu dan Pilkada. Akan

tetapi, dari semua penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji mengenai faktor penyebab tingginya partisipasi masyarakat pada Pilkada Gubernur di Kabupaten Bengkulu Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya mengenai faktor penyebab tingginya partisipasi masyarakat terutama pada pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah.

## **E. Kerangka Dasar Teori**

### **1. Teori Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan keikutsertaan dalam kegiatan, sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pemerintahan, keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan.

Pada partisipasi masyarakat memperjelas bahwa “partisipasi” langsung masyarakat dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses ke pemerintahan. Gaventa dan Valderma (2020) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat merubah konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai Lembaga yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

Negara Indonesia dalam rangka pembentukan pemerintahan yang lebih demokratis salah satu penerapan dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung. Untuk itu perlunya memahami sebab akibat partisipasi masyarakat untuk Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal Hetifah (2006). Keterlibatan secara sukarela yaitu keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dengan kemauan sendiri tanpa paksaan.

Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan

masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan Histiraludin (2006).

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya sering kali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang diterapkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam sebuah proses pembangunan. Masyarakat memberikan masukan pernyataan maupun dalam kegiatan berupa pikiran, waktu, modal, materi, keahlian, dan tenaga merupakan salah satu bentuk keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam berpartisipasi. Ristiana (2020)

Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan. Partisipasi masyarakat dalam hal menyambut pesta demokrasi pada Pilkada dan Pemilu juga sangat penting dikarenakan suara atau ikut serta masyarakat dalam memilih perwakilan kekuasaan yang dipilih langsung oleh masyarakat. Dalam kajian teori partisipasi masyarakat terdapat sebab akibat yang mendukung tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat penting dikarenakan politik memiliki arti menyuarakan tuntutan dan kepentingan masyarakat yang dimana didasari oleh sistem demokrasi di Negara Indonesia yang mana Dari Rakyat, Oleh Rakyat, dan Untuk Rakyat. Perlunya memahami faktor eksternal dan faktor internal yang mendasari tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat, Hasan (2022).

#### - **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individual. Ada 2 Penyebabnya yaitu kesadaran dan kepercayaan politik. Kesadaran politik merupakan kewajiban bagi warga negara atau masyarakatmenyangkut pengetahuan seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan lingkungan berpolitik tempat tinggal. Kesadaran politik berkaitandengan partisipasi politik seseorang.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Milbiath (dalam Fatwa, 2016:1618) mengatakan bahwa kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik. Kegiatan politik ini dapat berupa kampanye politik, memilih dalam pemilihan umum, melakukan kontak dengan politik, dan lain-lain. Namun kesadaran untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik, tidak serta-merta tumbuh dengan sendirinya, karena kesadaran harus dibangun melalui sebuah pengetahuan.

Kepercayaan masyarakat terhadap kandidat termasuk hal penting untuk mendapatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pergerakan secara nyata dan melakukan pembaruan secara nyata, Andi & Dyah (2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses politik ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik).

#### - **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan penyebab keterlibatan masyarakat dalam pilkada yang berasal dari luar diri individu. Terdapat beberapa faktor yaitu adanya peluang resmi, sumber daya sosial, sosialisasi , kinerja tim sukses serta popularitas calon.

Seorang pemilih cenderung memilih seorang pemimpin yang memiliki kesamaan latar belakang dengannya. Sebagaimana dipublikasikan oleh Widagdo (2020) bahwa adanya kecenderungan seorang pemilih untuk memilih calon yang memiliki kesamaan

dengannya. Untuk mengetahui bahwa calon pemimpin yang akan dipilihnya memiliki kesamaan dengannya dapat dilihat melalui kampanye yang dilakukan oleh tim sukses.

Perlu adanya personal *branding* yang diterapkan oleh partai politik untuk membangun pencitraan pasangan calon kandidat yang dicalonkan. Tim sukses merupakan sebuah tim kerja yang diberi kepercayaan oleh calon kandidat yang bertanding dalam pemilu yang memiliki tugas untuk memenangkan pasangan calon yang dipilih untuk maju pilkada.

Selain itu, sosialisasi mengenai pilkada juga perlu dilakukan oleh pihak penyelenggara pemilu bahwa akan diadakan pemilihan kepada daerah di daerah tersebut. Sosialisasi politik merupakan suatu pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh individu ataupun suatu kelompok kepada individu maupun kelompok lainnya baik secara disadari maupun tidak disadari ,Efriza (2020).

Sosialisasi pemilu merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pilkada untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa akan diselenggarakan pesta demokrasi. Faktor kekuasaan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat yang dimana kekuasaan juga dipengaruhi dari partai politik yang memiliki elektabilitas yang cukup tinggi di daerah tersebut sehingga menjadi pertimbangan masyarakat untuk mendukung dengan calon yang akan dipilih.

## 2. Elektabilitas Kandidat

Elektabilitas dapat diartikan hal yang penting yang ada dalam proses pemilihan umum. Elektabilitas dapat diartikan sebagai tingkat ketertarikan masyarakat terhadap figur politik. Semakin tinggi nilai elektabilitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula peluang keterpilihan orang tersebut.

Elektabilitas sendiri beriringan dengan popularitas sehingga dapat disimpulkan jika sesuatu hal memiliki tingkat populer lebih tinggi tingkat elektabilitas dibandingkan yang

tidak. Begitu pun sebaliknya jika tidak memiliki tingkat populer tinggi tetapi tidak memiliki elektabilitas yang baik maka persentase keterpilihannya rendah.

Keterpilihan merupakan tingkat daya tarik seorang calon untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Saat seseorang mendaftarkan diri untuk mencalonkan dalam suatu pemilihan, yang pertama umumnya diukur adalah tingkat keterpilihan atau popularitas. Pengukuran tingkat keterpilihan dan popularitas seorang calon juga menjadi bekal untuk penyusunan strategi kampanye pemenangan pemilihan. Purnama (2019)

Di dunia politik pentingnya untuk membangun dan meningkatkan popularitas dan elektabilitas terutama di Negara Indonesia yang masih kental dengan hal yang berkuasa lebih dilihat dan yang mempunyai status sosial tinggi lebih dihargai dibandingkan dengan orang yang mempunyai kemampuan dan lebih kompeten dibidangnya.

Sama halnya di Provinsi dimana di setiap Kabupaten atau Kota masyarakatnya masih memiliki pemahaman melihat calon dari daerah nya terlebih dahulu baru melihat calon lain dengan kata lain lebih mengutamakan putra atau putri dari daerah dulu baru memilih calon lain.

Partisipasi politik masyarakat sering dihubungkan dengan proses politik demokratis, yang melibatkan interaksi masyarakat. Partisipasi politik dapat dihubungkan dengan demokrasi politik yang mengedepankan prinsip perwakilan dan partisipasi tidak langsung. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (2020) menyatakan bahwa: politik merupakan suatu kegiatan warga negara secara pribadi, artinya untuk memberikan suatu dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah, politik bisa bersifat individual ataupun kelompok secara terorganisir dan dilaksanakan secara damai atau dilakukan secara kekerasan, secara efektif ataupun tidak efektif.

Kepercayaan masyarakat terhadap kandidat termasuk hal penting untuk

mendapatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pergerakan secara nyata dan melakukan pembaruan secara nyata, Andi & Dyah (2021).

Dalam hal ini kemampuan atau tingkat kepercayaan seorang kandidat yang akan masuk untuk mencalon juga sangat mempengaruhi karena dalam beberapa kasus masyarakat juga dapat melihat dari sisi latar belakang kinerja yang pernah dilakukan kandidat yang dimana melihat apakah ada perubahan yang dilakukan sehingga dapat dipercayai sebagaimana kinerja kandidat dan seberapa luas pendekatan kandidat terhadap masyarakat untuk memperoleh partisipasi masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan elektabilitas seorang calon atau seorang kandidat biasanya mencari jalan solusi lain seperti melakukan pengenalan langsung ke masyarakat untuk meningkatkan popularitas dan melakukan banyak relasi baru untuk mendapat dukungan, baik dukungan dari partai politik dan dukungan dari Lembaga masyarakat.

Pengaruh partai politik juga berdampak besar bagi keterpilihan kandidat dan menjadi faktor penting yang dimana mampu membuat pengenalan baru pada masyarakat melalui popularitas partai politik. Lembaga masyarakat juga dapat mempengaruhi elektabilitas kandidat karena berinteraksi langsung dengan sekelompok perwakilan masyarakat dan lebih bisa memahami keluhan dan memahami kemauan masyarakat untuk memajukan kualitas daerah mereka.

## **F. Definisi Konseptual**

Menurut Hamdi (2021) Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya. Definisi konseptual dengan berbagai variabel dapat diklasifikasikan berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan data sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pilkada: yaitu untuk menilai dan mengetahui faktor

penyebab tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilkada gubernur.

2. Elektabilitas Kandidat: yaitu ketertarikan masyarakat terhadap figur politik atau kandidat yang diiringi dengan seberapa tinggi popularitas kandidat.

### G. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah memilih teori budaya politik Menurut Bhakti dalam Maulida Rita Widyana (2016) menjelaskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Temuan dari penelitian, Hasan (2022) Partisipasi masyarakat penting dikarenakan politik memiliki arti tuntutan dan kepentingan masyarakat yang dimana didasari oleh sistem demokrasi di Negara Indonesia yang mana Dari Rakyat, Oleh Rakyat, dan Untuk Rakyat. Perlunya memahami faktor eksternal dan faktor internal yang mendasari tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat.

**Tabel 1.2 Faktor Penyebab Tinggi dan Rendahnya Partisipasi Masyarakat**

No.	Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
1.	Faktor Internal	Kesadaran Politik	Kesadaran politik dalam bentuk pengetahuan, orientasi dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu.
		Kepercayaan Politik	Variabel mediator antara kepuasan demokrasi dan

			partisipasi politik.
		Status Sosial Kandidat	Kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan, status ekonomi ,kedudukan berdasarkan kepemilikan kekayaan, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi.
2.	Faktor Eksternal	Kekuasaan Kandidat	Kekuasaan seorang sehingga masyarakat percaya terhadap Kinerja kandidat
		Sumber Daya Sosial	Kemampuan pengetahuan masyarakat terhadap politik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
		Sosialisasi Pemerintah dan Lembaga terkait	Penyampaian Lembaga masyarakat kepada masyarakat sehingga masyarakat mempercayai pemerintah.
		Dukungan dari partai politik	Dukungan dari popularitas Parpol, kampanye dari Parpol dan elektabilitas partai

		Popularitas kandidat	Tingkat keterpopuleran kandidat dari kampanye dan promosi
		Kesamaan Latar Belakang	Kesamaan adat, budaya dan latar belakang politik

*Sumber: diolah oleh penulis*

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (2011;3-4) dalam buku Al-Hamdi, Suswanta, Atmojo (2020;3) penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya untuk melakukan rasionalisasi dan interpretasi / penafsiran terhadap realitas kehidupan berdasarkan apa yang dipahami oleh si peneliti. Menurut Hadi (2021;32) dalam Wama Rulanda Nur Fatimah (2021) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode pendekatan pada kasus atau *case study*. Pendekatan ini mengkaji fenomena dan konteks tidak jelas dan digunakan berbagai sumber bukti.

Hadi juga menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus dilakukan secara intensif, rinci, dan luas pada program, acara dan kegiatan ditingkat individu, lembaga atau kelompok organisasi untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu faktor yang mendukung tingginya partisipasi masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan pada pemilihan kepala daerah (PILKADA) gubernur tahun 2020.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang mana didapat dari informasi mengenai konsep penelitian dan seluruh hal yang terkait di dalamnya yang diperoleh dan

didapatkan secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data primer (*primary data*) adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut *first hand information* (Moleong, 2004).

Menurut Hasan (2002) Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010).

Berikut merupakan teknik pengumpulan data:

#### a. Studi Dokumentasi

Istilah Studi Demokrasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang tertulis. Teknik ini juga merupakan tata cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada. Studi dokumentasi juga biasa disebut juga dengan pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Menurut Hamidi (2004:72) menjelaskan bahwa teknik ini adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun perorangan. Studi dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari KPU dan Bawaslu Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan akhir PILKADA tahun 2020 KPU Kabupaten Bengkulu Selatan
- 2) Laporan akhir PILKADA tahun 2015 KPU Kabupaten Bengkulu Selatan
- 3) Laporan akhir BAWASLU PILKADA tahun 2020 Kabupaten Bengkulu Selatan

## b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan percakapan dengan subyek penelitian dan dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian untuk memahami lebih dalam mengenai situasi sosial yang di informasikan dengan bahasa sendiri (Huberman & Miles, 1992). Teknik wawancara bisa dikatakan sebagai percakapan duaarah antara peneliti dengan subyek yang diteliti untuk menemukan suatu data atau fakta yang ada di lapangan secara langsung.

Kriteria wawancara dilakukan berdasarkan dari data perolehan suara tinggi dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan dan wawancara wakil dari beberapa lembaga masyarakat. Wawancara dilakukan dalam waktu satu minggu pada tanggal 11 juli 2023 sampai 17 juli 2023 di kantor Bawaslu Kabupaten Bengkulu Selatan dan KPU Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Komisioner KPU Kabupaten Bengkulu Selatan (M Arif Lufty M.Pd.I)
- 2) Komisioner BAWASLU Kabupaten Bengkulu Selatan (Erina Okriani S.Pd)
- 3) Komisioner KPU Provinsi Bengkulu (Rusman Sidarsono S.E)
- 4) Komisioner BAWASLU Provinsi Bengkulu (Faham Syah S.Pd.I, M.Pd. I)
- 5) Perwakilan Muhammadiyah (Azes Digusti S.Kom)
- 6) Perwakilan Nahdlatul Ulama (Noor Muhammad Tomi S.Pd M.H)
- 7) Staff BAWASLU Kabupaten Bengkulu Selatan (Mercy Pristian Lastin).
- 8) PPK Kecamatan Pasar Manna (Gito Medya Pratama)
- 9) PPK Kecamatan Manna (Pusarman Syarif)
- 10) PPK Kecamatan Ulu Manna (Lasna Wartini)

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan penganalisan dan penyusunan data yang dikumpulkan secara sistematis dan data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan studi pustaka. Analisis data dilakukan sebagai bentuk menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan studi pustaka, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam sub indikator, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 89).

Adapun teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif antara lain wawancara, reduksi data, penyajian data menggunakan dokumen asli daerah, dan kesimpulan dari data-data yang disajikan Kemudian untuk menguji keabsahan data dengan Teknik Triangulasi, menurut Sugiyono 2015: 241) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Teknik analisis data menurut Al-Hamdi et al (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan Pengelolaan data: pada tahap ini setelah selesainya proses pengumpulan data dilakukan proses penyalinan rekaman wawancara ke dalam teks. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara maupun data fisik akan diseleksi dan dipilah menurut indikator atau alat ukur yang telah ditentukan.
- b. Pemilihan Data: Tahap ini melibatkan pemilihan data yang relevan dan berguna selama proses analisis kecuali untuk data yang kurang relevan dengan topik penelitian tidak akan dipakai.
- c. Analisis Antar Variabel dan Validasi Data: Setelah langkah pemilihan data, langkah selanjutnya adalah menghubungkan penemuan satu variabel dengan variabel lainnya. Selain itu ada tahapan penting yaitu verifikasi data jika ada perbedaan data yang

ditemui peneliti maka dilakukan proses ini disarankan untuk konfirmasi dengan pihak terkait untuk membuktikan validasi data.

- d. Menjelaskan dan menyimpulkan: Langkah menjelaskan merupakan langkah tanggapan dalam merumuskan masalah berdasarkan analisis dan verifikasi data yang dapat diubah. Hasilnya akan menjadi dasar kesimpulan yang menjadi akhir dari rangkaian penelitian. Implikasi teoritis, implikasi praktis, saran dan juga rekomendasi tentunya perlu dicantumkan pada bagian kesimpulan.